

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Keluarga merupakan suatu unit terkecil dalam masyarakat yang didalamnya terdiri dari orang-orang yang saling berhubungan darah atau laki-laki dan perempuan yang disatukan oleh perkawinan. Widyasari & Suyanto (2023) mengatakan bahwa dalam suatu keluarga, setiap pasangan akan memiliki harapan agar keluarganya menjadi suatu keluarga yang bahagia. Kebahagiaan ini tercapai apa bila terdapat rasa saling menghargai, menghormati serta menyayangi antar anggota keluarganya. Selain itu didalamnya setiap anggota keluarga harus memahami tentang hak dan kewajibannya masing masing. Suami dan istri di dalam keluarga memiliki peran yang sangat besar, apabila peran dan fungsi tersebut tidak dilakukan dengan baik maka akan mempengaruhi baik atau tidaknya suasana di dalam keluarga.

Dalam mencapai suatu keluarga yang sejahtera, faktor ekonomi merupakan salah satu hal yang sangat penting. Faktor ekonomi dikatakan penting karena ekonomi sendiri dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan, mulai dari pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, hingga akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan untuk berkembang secara pribadi maupun sosial. Dengan kondisi ekonomi yang baik, maka keluarga akan lebih mudah memenuhi kebutuhan mereka sehingga memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi keluarga untuk berkembang baik secara fisik, emosi dan sosial yang memungkinkan seseorang

mendapat hidup yang sejahtera dan tenang sehingga memiliki peluang untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Dalam pemenuhan ekonomi sendiri, dibutuhkan peran pencari nafkah agar perekonomian tersebut terpenuhi. Mencari nafkah dilakukan dengan cara bekerja. Bekerja sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan mendapatkan penghasilan dalam bentuk uang, barang dan jasa, dengan cara mengeluarkan energi dan mempunyai nilai waktu (Ihromi, 1990). Biasanya dalam suatu keluarga yang berperan sebagai pencari nafkah adalah suami. Seperti yang dikatakan oleh Wibowo & DR. Nur (2014) yang mengatakan bahwa biasanya dalam setiap keluarga, terdapat pembagian peran antara suami dan istri. Suami sebagai kepala rumah tangga, berkewajiban mencari untuk nafkah, sedangkan istri sebagai ibu rumah tangga bertanggung jawab dalam hal kerumah tanggaan. Pembagian peran dalam keluarga, tersebut, memang sering kali berakar pada pandangan tradisional tentang struktur keluarga. Dalam banyak budaya, suami dianggap sebagai pencari nafkah utama, sementara istri bertanggung jawab dalam urusan rumah tangga dan perawatan anak. Pandangan ini banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai patriarkal yang menempatkan pria sebagai kepala keluarga.

Begitu juga dalam konteks hukum Indonesia, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Perkawinan, yang menyebutkan bahwa dalam hukum formal, struktur dalam rumah tangga itu bersifat asimetris, maksudnya yang menjadi pemimpin dalam keluarga adalah bapak. Bapak atau suami merupakan

orang yang bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah, sedangkan istri merupakan ibu rumah tangga yang memiliki tugas mengurus rumah tangganya.

Pada kenyataannya, pemenuhan ekonomi sendiri tidaklah mudah dilakukan oleh sebagian keluarga. Kebutuhan yang semakin lama semakin bertambah beriringan dengan semakin tingginya harga kebutuhan yang ada, membuat banyak keluarga merasa kesulitan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka. Suami yang bertanggung jawab terhadap perekonomian keluarganya banyak yang tidak mampu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya tersebut, sehingga perempuan atau istri yang pada umumnya lebih fokus terhadap perannya sebagai ibu rumah tangga memutuskan untuk mulai ikut membantu dalam pemenuhan perekonomian tersebut dengan ikut bekerja. Sejalan dengan yang dikatakan Cut & Meliza (2018) yang mengatakan bahwa tuntutan ekonomi yang semakin bertambah dan ketidak mampuan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan mulai ikut sertanya perempuan dalam mencari nafkah. Hal itu dilakukan sebagai upaya agar mereka bisa mengatasi masalah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Disamping itu perempuan juga harus melaksanakan kewajiban sebagai ibu dari anak-anaknya dan istri dari suaminya sehingga mereka memiliki peran ganda. Maka dari itu perempuan yang berkeluarga harus memilih pekerjaan dengan berbagai pertimbangan agar mereka tetap bisa melakukan perannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus bekerja mencari nafkah.

Pada masa sekarang ini, keputusan istri untuk ikut mencari nafkah adalah hal yang sering terjadi dalam banyak keluarga, terutama di tengah kondisi

ekonomi yang menantang. Peran ekonomi sudah tidak hanya terbatas pada suami sebagai pencari nafkah utama saja, tetapi juga melibatkan istri sebagai kontributor dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Hal ini terjadi di berbagai kalangan keluarga dan menyebar diseluruh Indonesia seperti yang terjadi pada masyarakat Desa Kubang Tengah, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Pada masyarakat di Desa Kubang Tengah, seperti di desa-desa pada umumnya masyarakatnya banyak bekerja dalam sektor yang berhubungan langsung dengan pertanian, perkebunan, peternakan, serta usaha-usaha kecil dan menengah.

Pada masyarakat di Desa Kubang Tengah juga terdapat banyak perempuan yang ikut bekerja dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah karena faktor ekonomi dimana pendapatan suami yang belum mampu mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jalil & Yurisna (2020) dimana pada masa sekarang banyak perempuan yang mulai ikut membantu suaminya untuk menambah penghasilan. Keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi keputusan perempuan untuk berpartisipasi dalam bekerja. Tidak hanya itu masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi perempuan atau istri untuk ikut bekerja seperti mengisi waktu luang, ingin menambah pendapatan saja, menaikkan standar hidup, memiliki tujuan pribadi dan sebagainya.

Salah satu pekerjaan yang banyak dilakukan perempuan berstatus istri di Desa Kubang Tengah adalah dibidang Industri Kecil Menengah (IKM). Industri Kecil Menengah (IKM) merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam

perekonomian Indonesia. Hal itu dikarenakan Industri Kecil menengah ini berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ratnasari (2013) yang mengatakan bahwa IKM sendiri merupakan bentuk pemberdayaan ekonomi lemah, sehingga membuat sektor ini lebih banyak berkembang di daerah pedesaan. Hal itu disebabkan karena IKM tidak memerlukan modal yang banyak untuk memulai usaha. Selain itu IKM juga mampu menyerap tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah.

Terdapat dua jenis IKM yang paling banyak dilakukan di Desa Kubang Tengah, yaitu IKM yang menghasilkan produk pangan berupa kerupuk Ubi dan IKM yang menghasilkan produk sandang yaitu Tenun Songket. Industri Kerupuk Ubi yang dilakukan masyarakat Desa Kubang Tengah, menghasilkan produk yang disebut Kerupuk Ubi Kubang. Biasanya industri ini akan dilakukan sebagai industri keluarga, dimana anggota keluarga bekerja sama dalam pengerjaan pembuatan produknya, sedangkan industri tenun merupakan usaha yang cenderung dikerjakan oleh individu dalam pengerjaan pembuatan hasil produknya, dimana tidak perlu kerja sama antar anggota keluarga dalam proses membuat kain songket tersebut. Produk yang dihasilkan dalam industri ini adalah Songket Silungkang. Dari kedua IKM tersebut, jumlah Industri Tenun merupakan pekerjaan yang banyak dilakukan oleh perempuan di Desa Kubang Tengah.

Setiap orang pastinya ingin memiliki pekerjaan yang bagus dengan pendapatan yang layak, akan tetapi keadaan setiap orang berbeda beda, yang membuat mereka memiliki keterbatasan dalam pilihan pekerjaan yang bisa mereka lakukan. Ketika perempuan sudah berkeluarga, mereka akan memiliki

tanggung jawab untuk mengurus kerumah tanggaannya dan jika mereka memutuskan untuk bekerja, maka mereka akan memiliki peran ganda sehingga tugasnya menjadi lebih banyak. Hal itu menjadi pertimbangan bagi perempuan dalam memilih pekerjaannya, maka dari itu, perempuan yang telah berumah tangga akan memilih pekerjaan yang tidak membuat mereka meninggalkan peran domestiknya atau perannya sebagai ibu rumah tangga. Selain dari itu adbanyak faktor lain yang dijadikan pertimbangan dalam memilih pekerjaan seperti tingkat pendidikan, alokasi waktu, tuntutan kerja, izin suami dan sebagainya.

Hal itu pula yang menjadi pertimbangan para perempuan di Desa Kubang Tengah, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat memilih pekerjaannya sebagai penenun. Dengan pertimbangan peran mereka sebagai ibu rumah tangga serta keterbatasan dalam tingkat pendidikan dan lain-lain, mereka memilih untuk bekerja sebagai penenun. Melihat hal itu penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana peran istri yang bekerja sebagai penenun dalam menambah pendapatan keluarga di Desa Kubang Tengah, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam setiap keluarga, masing-masing anggotanya memiliki peran dan tugas masing-masing pula. Secara umum biasanya dalam suatu keluarga, yang bertugas sebagai pencari nafkah adalah suami, sedangkan istri bertugas sebagai pengurus rumah tangga. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, pembagian peran tersebut sudah mulai mengalami pergeseran, dimana perempuan tidak lagi hanya berperan mengurus rumah tangga saja, tapi mulai ikut serta dalam faktor

perekonomian dengan ikut mencari nafkah yang biasanya menjadi tugas dari suami. Hal ini di dorong oleh berbagai faktor, salah satunya adalah karena faktor ekonomi keluarga dimana pendatan sang kepala keluarga atau suami tidak mampu mencukupi segala kebutuhan ekonomi keluarganya. Permasalahan perekonomian keluarga ini cukup sering menjadi alasan yang mendorong istri untuk ikut bekerja agar bisa menghasilkan uang untuk menambah pendapatan keluarganya.

Di Desa Kubang Tengah sendiri, diketahui bahwa banyak istri yang memutuskan untuk bekerja salah satunya adalah bekerja sebagai penenun. Keadaan perekonomian keluarga yang tidak tercukupi karena pendapatan suami yang kurang, menjadi salah satu alasan mendorong mereka untuk mulai ikut membantu dalam mencari nafkah. Akan tetapi status mereka yang sudah menikah membuat mereka juga memiliki peran sebagai ibu rumah tangga sehingga peran dan tanggung jawab yang mereka miliki menjadi ganda. Istri yang memilih untuk bekerja mencari nafkah harus bisa menjalani kedua peran tersebut sehingga mereka harus pandai membagi waktu atau mengatur strategi agar tetap bisa menjalankan kedua peran tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyusun beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kerja yang dilakukan Istri yang bekerja sebagai penenun?
2. Bagaimana peran istri yang bekerja sebagai penenun dalam membantu menambah pendapatan keluarga?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana proses kerja yang dilakukan Istri yang bekerja sebagai penenun
2. Mendeskripsikan peran istri yang bekerja sebagai penenun dalam membantu menambah perekonomian keluarga.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait peran wanita dalam perekonomian keluarga dalam kajian antropologi. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini menambah koleksi bacaan dan sebagai referensi dalam studi antropologi.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pemerintah dalam merancang program pemberdayaan masyarakat dan menentukan kebijakan yang mendukung perempuan dalam perekonomian keluarga. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peran penting perempuan dalam ekonomi keluarga dan membuka pemikiran dan persepsi masyarakat tentang kesetaraan gender.

### E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa karya yang dijadikan bahan rujukan dalam penelitian. Karya pertama adalah penelitian oleh Lugita Nurhajar, Program Studi Kesejahteraan sosial, fakultas Ilmu dakwah dan ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul penelitian *Peran Perempuan*



*Dalam Perekonomian Keluarga di Desa Gandasari, Kecamatan Kendupandak – Cianjur*

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan peran perempuan dalam suatu keluarga, Salah satu dari faktor tersebut adalah faktor perekonomian. Suatu tekanan perekonomian dalam keluarga perempuan pedesaan, membuat mereka terdorong untuk terlibat dalam dalam perekonomian keluarga. Dengan harapan mampu mendorong kesejahteraan keluarganya dengan melakukan berbagai jenis pekerjaan yang bahkan terkadang memunculkan suatu ketidakadilan bagi sebagian perempuan.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan feminis untuk menganalisis peran perempuan dalam perekonomian keluarganya dengan berbagai resiko dan dampak yang harus mereka hadapi. Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Gandasari ini diketahui bahwa sebagian perempuan yang ikut bekerja mengalami berbagai resiko dalam menjalankan perannya seperti multi peran dalam rumah tangga, kekerasan seksual, upah yang rendah, kekerasan baik verbal maupun non verbal, bahkan ada juga yang terlilit hutang. Perempuan yang ikut serta dalam peran perekonomian di Desa Gandasari ini memberikan kontribusi lebih dalam upaya mensejahterakan keluarganya. Akan tetapi sebagian dari perempuan-perempuan tersebut mengalami satu dilemma dengan keadaannya yang bekerja, karna dengan keadaan tersebut mereka tidak dapat memenuhi konstruksi ideal dalam masyarakat maupun keluarganya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji adalah sama-sama mengkaji bagaimana peran perempuan dalam perekonomian keluarga.

Selain itu dalam penelitian ini menjelaskan salah satu faktor yang mendasari perempuan terlibat dalam perekonomian keluarga adalah faktor tekanan perekonomian sehingga mendorong perempuan di desa untuk terlibat dalam perekonomian keluarga. Penelitian ini dan penelitian yang penulis teliti juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah, penelitian ini lebih menekankan pada banyaknya resiko yang dialami para perempuan yang bekerja, sedangkan penulis lebih menekankan pada bagaimana peran seorang istri dan perannya dalam menambah pendapatan keluarganya.

Karya yang dijadikan bahan rujukan kedua adalah penelitian oleh Annisa Wira Setyati dalam *AntroUnairdotNet*, Vol.V No. 3 Oktober 2016 yang berjudul *Peran Perempuan Anggota Kampung Unggulan Kue Penjaringansari, dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan dengan observasi dan wawancara pada subjek penelitian yaitu para perempuan anggota Kampung Unggulan Kue Penjaringansari, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya.

Diketahui bahwa peran perempuan tidak hanya ditentukan oleh faktor biologis saja, akan tetapi faktor sosial dan ekonomi juga ikut menentukannya. Dari penelitian ini, diketahui bahwa perempuan anggota Kampung Unggulan Penjaringansari memiliki peran dalam meningkatkan ekonomi keluarganya, hal

ini diwujudkan dengan cara mereka ikut dalam ikut bekerja. Kampung Unggulan kue merupakan salah satu program yang dilakukan pemerintah disana untuk mendukung keterlibatan perempuan dalam perekonomian, dengan menciptakan sentra sentra industry kecil menengah.

Perempuan Kampung unggulan kue mengalami peran ganda dimana mereka berperan sebagai pelaku ekonomi dan juga sebagai ibu rumah tangga. Dalam perekonomian keluarga, mereka berperan sebagai pendukung nafkah, integrator keluarga, serta penyelamat keluarga sehingga menjamin kesejahteraan keluarganya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji adalah sama sama meneliti bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarganya, terutama jika pendapatan suaminya tidak mampu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Selain itu penelitian ini juga sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah objek penelitiannya dimana penelitian ini meneliti suatu kelompok usaha kue, sedangkan penulis meneliti penenun songket.

Bahan rujukan yang ke tiga adalah penelitian oleh Vera Nur Fatmawati, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2018. Dengan judul penelitian *Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri Desa Kebanggan Kecamatan Subang).*

Dalam penelitian ini dituliskan bahwa banyak permasalahan sosial yang melanda Negara Indonesia, salah satunya adalah kemiskinan. Kemiskinan itu sendiri merupakan masalah yang harus ditangani dengan terencana. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara penanggulangan kemiskinan tersebut dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam pembangunan dan kesejahteraan, sumber daya alam memberikan kontribusi yang sangat besar. Indonesia merupakan negara agraris, sehingga memiliki potensi besar dalam memanfaatkan sumberdaya alam dengan cara pertanian. Akan tetapi dengan adanya potensi besar tersebut, masyarakat desa Indonesia yang mayoritas bekerja sebagai petani tetap mengalami permasalahan ekonomi, tak terkecuali para perempuan atau ibu rumah tangga.

Pada umumnya, yang mendorong perempuan untuk ikut mencari nafkah adalah tuntutan ekonomi dan pendapatan suami yang tidak mencukupi. Karna kesulitan ekonomi keluarga yang dihadapi menuntut peran aktif perempuan dalam perekonomian sehingga tidak bergantung pada pendapatan suami.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan kalau Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri berperan dalam mewadahi orang-orang dalam meningkatkan pendapatan melalui kegiatan mengelola hasil pertanian dan bank sampah, selain itu juga menjadi wadah dalam meningkatkan produktivitas dan pendidikan melalui pelatihan dan pertemuan rutin. Dari adanya kegiatan tersebut, para anggotanya bisa meningkatkan perekonomian keluarga, selain itu juga bisa menekan pengeluaran

untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Kemudian hasil dari setiap kegiatan yang mereka lakukan dalam kelompok, dimanfaatkan oleh masing-masing anggotanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan dorongan tuntutan ekonomi keluarga. Selain itu metode penelitiannya yang digunakan juga sama dengan yang penulis gunakan sehingga penulis memiliki gambaran yang lebih baik dalam melakukan penelitian. Perbedaan dengan yang penulis teliti adalah, penelitian ini lebih mengkaji pada bagaimana suatu kelompok mewadahi orang-orang dalam meningkatkan perekonomian melalui suatu kegiatan yang mereka lakukan, dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan orang-orang yang diwadahi untuk mampu meningkatkan perekonomian keluarganya. Sedangkan yang penulis teliti lebih terfokus kepada bagaimana para istri bekerja dan perannya dalam menambah pendapatan keluarga.

Bahan rujukan ke empat yang penulis gunakan adalah penelitian oleh Triana & Hetty, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjajaran, Tahun 2018. Dengan judul penelitiannya yaitu *Peran ganda ibu rumah tangga pekerja K3L UNPAD dalam rangka menunjang perekonomian keluarga*.

Sebagai seorang wanita yang telah menikah, wanita mempunyai peran penting dalam keluarga inti sebagai isteri, sebagai ibu, dan sebagai pengurus rumah tangga. Namun saat ini, mereka tidak terbatas pada melayani suami, merawat anak, dan mengurus rumah tangga saja, seringkali keadaan ekonomi

keluarga menuntut ia untuk bekerja dan ikut terjun ke sektor publik untuk mencari suatu kegiatan yang dapat menambah penghasilan keluarganya. Terbatasnya lapangan kerja, minimnya keterampilan, serta pendidikan yang rendah menjadikan K3L Unpad sebagai pilihan pekerjaan bagi para ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di kawasan Jatinangor. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian deskriptif ini menggunakan teknik survai. Populasinya adalah Petugas K3L Unpad sebanyak 347 orang (di Zona 1 sebanyak 26 orang) dengan sampel sebesar 12 orang yang dipilih secara accidental. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara terstruktur, serta indeep interview terhadap dua informan. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui mengenai bagaimana para ibu rumah tangga pekerja K3L dalam menjalani peran ganda yang mempengaruhi kondisi ekonomi dalam keluarganya serta bagaimana kontribusi mereka dalam rangka membantu menunjang perekonomian keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga pekerja K3L ini dapat menjalankan kedua peran tersebut dengan baik. Walaupun bekerja, mereka tidak lupa dan tetap bertanggung jawab akan peran dan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

Persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti perempuan yang melakukan peran ganda dalam keluarga, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Dengan penelitian ini penulis menjadi lebih banyak tau mengenai bagai mana perepuan atau istri menjalankan peran gandannya dalam keluarga. Yang membedakan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah penelitian ini berfokus kepada bagaimana peran ganda yang dilakukan perempuan, tersebut, sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih

berfokus pada bagaimana istri yang bekerja sebagai penenun menjalankan perannya dan bagaimana peran mereka dalam menambah pendapatan keluarga.

Penelitian yang dijadikan bahan rujukan kelima dalam penelitian ini adalah penelitian oleh Chotimah dkk, dalam *FIRM Journal of Management Studies* Vol. 7(1), Maret, 2022 yang berjudul *Peran Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Desa Kajowair*.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan pengrajin tenun ikat dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Kajowair Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka. Selain itu juga untuk mengetahui kendala yang mereka hadapi dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif yang pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada subjek penelitiannya, kemudian ini dianalisis melalui tiga tahapan yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa peran Perempuan Pengrajin Tenun Ikat di Desa Kajowair sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarganya. Mereka membantu suami dalam mencari nafkah dengan bertenun, sehingga hasil dari mereka bertenun dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka sehari-hari. Disamping itu perempuan juga harus melaksanakan peran mereka sebagai ibu rumah tangga untuk keluarganya.

Karya yang dijadikan bahan rujukan keenam dalam penelitian ini adalah penelitian oleh Eva Fitria. dalam *JURNAL ECOBISMA* Vol.6 No. 2, 2019 yang berjudul Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: (Studi Kasus Wanita Buruh Perkebunan PT ASIAN AGRI di Dusun Pulau Intan)

Dalam penelitian ini diketahui peran seorang istri tidaklah hanya sebagai ibu rumah tangga saja, seorang istri juga bisa membantu menambah penghasilan agar bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran wanita atau istri dalam mendukung pendapatan keluarga. Jenis Penelitian ini Adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil Dari Penelitian ini menunjukkan bahwa istri memiliki peran ganda dalam keluarganya. Dampak dari peran istri dalam perekonomian sangat tinggi sehingga memberikan peran yang besar dalam menambah pendapatan keluarga walaupun pendapatannya tidak terlalu besar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama sama meneliti tentang peran istri dalam menambah pendapatan keluarga, Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sehingga penulis mengetahui lebih dalam tentang penggunaan metode penelitian ini.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Terkait penelitian mengenai Peran Istri Menambah Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Perempuan Penenun Desa Kubang Tengah Kecamatan Lembah



Segar, Kota Sawahlunto Sumatera Barat) Peneliti mengaitkannya dengan Teori Struktural Fungsional yang dikemukakan oleh Talcot Persons.

Teori Struktural Fungsional memandang masyarakat sebagai sebuah system dinamis, yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling bergantung satu sama lain. Teori ini menekankan pada keseimbangan sistem yang stabil dalam suatu masyarakat dan beranggapan bahwa setiap elemen atau struktur dalam masyarakat memiliki fungsi tertentu yang mendukung keberlangsungan dan stabilitas sistem sosial secara keseluruhan (Herin Puspitawi 2018).

Dalam teori struktural fungsional Talcott Parsons, peran keluarga dipandang sebagai sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan, di mana setiap bagian memiliki fungsi tertentu untuk menjaga stabilitas dan kelangsungan sistem sosial secara keseluruhan. Talcott Parson dalam (Ritzer, 2011) juga menyampaikan kalau teori ini berpandangan bahwa dalam masyarakat, integrasi akan berjalan dengan baik dan normal jika elemen serta aktor-aktor yang berkaitan didalamnya mampu menjalankan fungsi dan struktur sebagaimana mestinya.

Parsons juga berbicara tentang keluarga dalam konteks masyarakat industri modern, di mana peran-peran dalam keluarga dibagi berdasarkan jenis kelamin dan usia, dengan tugas dan fungsi tertentu yang dijalankan oleh setiap anggotanya. Tindangen, Daisy & Patric (2020: 82) mengatakan bahwa, secara umum peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, selain itu juga peran merupakan bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang dari situasi sosial

tertentu yang dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun luar yang bersifat stabil. Suatu keluarga yang ideal adalah keluarga yang setiap anggotanya mampu menjalani perannya masing-masing dengan semestinya. Jika salah satu peran tersebut tidak berjalan dengan baik maka keluarga belum akan mencapai bentuk idealnya

Pada masyarakat tradisional, suami dan istri memiliki peran yang berbeda, dimana suami berperan dalam bekerja dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sedangkan istri berperan dalam sektor domestik seperti mengurus rumah tangga dan membesarkan anak. Jika peran-peran tersebut dilakukan dengan semestinya, maka akan tercipta keluarga yang sejahtera.

Namun pada masa sekarang, peran tradisional itu tidak lagi menjadi patokan dalam suatu keluarga. Istri yang bekerja sebagai penenun di Desa Kubang Tengah, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat merupakan salah satu contoh masyarakat yang tidak hanya berpatok kepada peran tradisional. Pada perempuan berstatus istri yang bekerja sebagai penenun di Desa Kubang Tengah, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa istri tidak lagi hanya berperan dalam mengurus rumah tangga saja namun sudah mulai ikut dalam peran memenuhi kebutuhan ekonomi. Bertenun sendiri merupakan pekerjaan yang menghasilkan uang sehingga istri juga akan mendapatkan pendapatan. Salah satu faktor yang menyebabkan istri mulai ikut bekerja adalah keterbatasan ekonomi yang mendorong istri untuk bekerja mencari nafkah.

Hal ini sesuai dengan teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcot persons. Pada teori ini menekankan pada suatu keteraturan dan mengabaikan konflik pada perubahan dalam kehidupan masyarakat. Setiap struktur dan sistem sosial masyarakat berfungsi secara fungsional satu sama lain, akan tetapi jika struksur sosial tidak berfungsi secara fungsional maka struktur tersebut tidak akan bertahan dan bisa hilang dengan sendirinya (Widyasari & Suyanto, 2023: 220). Teori ini berangapan bahwa setiap fungsi dan struktur dalam sistem sosial masyarakat akan berfungsi pada struktur atau tatanan yang lainnya, sehingga pada saat terjadi suatu gangguan pada struktur dalam masyarakat tersebut, maka strukturstruktur lain yang ada dalam masyarakat akan bekerja sama untuk mencapai keseimbangan lagi atau bisa disebut *equilibrium*.

Parsons menyatakan bahwa ekuilibrium terjadi ketika semua unsur dalam masyarakat, seperti institusi, norma, nilai, dan peran sosial, beroperasi dengan cara yang mendukung stabilitas dan integrasi sosial. Dalam hal ini, ekuilibrium sosial mengacu pada keseimbangan antara kebutuhan individu dan kebutuhan sistem sosial yang lebih besar, yang tercapai melalui proses adaptasi dan interaksi antara individu dan struktur sosial.

Hal inilah yang terjadi di Desa Kubang Tengah, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat, dimana dalam keluarga penenun yang merupakan salah satu struktur sosial dalam masyarakat terjadi suatu gangguan dimana salah satu peran tidaklah berjalan dengan semestinya, peran tersebut yaitu dimana peran suami yang harusnya berperan sebagai pencari nafkah tidak tidak mampu menjalankan perannya secara maksimal. Maka dari itu istri yang secara

tradisional harusnya berperan dalam mengurus rumah tangga jadi ikut berperan dalam mencari nafkah yang merupakan tanggung jawab dan peran suaminya supaya mencapai kestabilan keluarga.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian mengenai bagaimana peran istri dalam menambah pendapatan keluarga, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Afrizal (2014: 13) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai metode penelitian oleh ilmu sosial dengan menganalisis data berupa kata dan perbuatan, dan peneliti tidak berusaha dalam menghitung data kualitatif tersebut sehingga tidak menganalisis angka.

Pada penelitian ini, peneliti ingin menjelaskan secara tepat dan akurat tentang bagaimana para istri berpartisipasi dalam menambah pendapatan keluarganya. Menurut Koentjaraningrat (1997: 29) penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat.

Dalam penggunaan metode penelitian deskriptif ini bertujuan agar penulis mampu menjelaskan secara tepat dan akurat mengenai peran istri dalam menambah pendapatan keluarga serta bagaimana istri menjalankan kedua perannya yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Kubang Tangah, Kecamatan Lembah Sembah, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Alasan pemilihan lokasi ini karena penulis ingin menganalisis bagaimana peran istri dalam menambah pendapatan keluarganya. Diketahui bahwa Desa Kubang Tangah sendiri adalah salah satu desa yang terletak di Kota Sawahlunto. Di Desa ini ada berbagai macam pekerjaan yang dilakukan masyarakatnya termasuk yang dikerjakan perempuan. Salah satu pekerjaan yang banyak digeluti oleh perempuan di Desa Kubang Tangah adalah pekerjaan sebagai penenun kain Songket Silungkang. Beberapa tahun belakangan jumlah penenun Songket Silungkang semakin bertambah dari waktu ke waktu sehingga menjadi salah satu sumber penghasilan utama masyarakat di Desa Kubang Tangah, dengan mayoritas pekerjaannya adalah perempuan yang sudah menikah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, rata-rata perempuan memilih bekerja sebagai penenun dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah faktor ekonomi keluarganya, sehingga mereka memutuskan untuk ikut bekerja agar bisa menambah pendapatan keluarganya. Maka dari itu peneliti memilih untuk meneliti bagaimana peran istri dalam menambah pendapatan keluarga dengan lokasi penelitian di Desa Kubang Tangah, Kecamatan Lembah Sembah, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat.

## **3. Informan Penelitian**

Informan adalah orang-orang tertentu yang dipandang memiliki wawasan yang memadai tentang apa yang ingin diteliti oleh peneliti. Sesuai dengan tujuan

penelitian ini, penulis mengidentifikasi informan kedalam 2 jenis yaitu informan pengamat dan informan pelaku.

Afrizal (2014 :139) mengatakan bahwa Informan pelaku merupakan orang yang menjadi subjek dari penelitian itu sendiri, mereka adalah informan yang memberikan keterangan tentang diri sendiri, tentang perbuatannya sendiri, tentang pikirannya sendiri, dan tentang interpretasinya juga pengetahuannya sendiri. Sedangkan informan pengamat merupakan informan yang memberikan informasi bukan tentang dirinya sendiri, akan tetapi memberi informasi tentang orang lain atau suatu hal dan kejadian kepada peneliti. Informan kategori ini didapat dari orang yang tidak diteliti, maksudnya beliau merupakan orang yang mengetahui informasi tentang orang atau hal lain yang kita teliti. Mereka juga dapat disebut sebagai saksi suatu kejadian atau pengamat.

Cara teknik penentuan informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Teknik penentuan informan dengan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Maksudnya peneliti menentukan sampel atau informan penelitian berdasarkan pertimbangan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti. Peneliti memilih menggunakan teknik *purposive sampling* ini karna tidak semua informan memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti.

Sehubungan dengan penelitian mengenai peran istri menambah pendapatan keluarga pada perempuan yang bekerja sebagai penenun di Desa Kubang Tengah, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto, peneliti

menetapkan beberapa informan yang terdiri dari informan pengamat dan informan pelaku. Kriteria informan pelaku yang peneliti tetapkan yaitu:

1. Perempuan yang sudah menikah
2. Bertempat tinggal di Desa Kubang Tengah
3. Masih memiliki suami
4. Bekerja sebagai penenun

Alasannya memilih kriteria ini sebagai informan pelaku adalah karena sesuai dengan tema yang diteliti yaitu peran istri menambah pendapatan keluarga dengan studi kasus perempuan penenun di Desa Kubang Tengah, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat.

Untuk informan pengamat, peneliti menentukan kriteria yaitu anggota keluarga dari penenun. Alasannya karena anggota keluarga yang selalu mengamati dan merasakan bagaimana peran penenun secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah daftar informan yang penulis jadikan informan penelitian:

**Tabel 1.**  
**Daftar Informan Penelitian**

NO	Informan	Umur	JK	Pendidikan	Status	pekerjaan	Jenis Informan
1	SA	41	PR	SLTP	Menikah	Penenun	Informan pelaku
2	RM	54	PR	SLTA	Menikah	Penenun	Informan pelaku
3	NP	42	PR	SLTA	Menikah	Penenun	Informan pelaku
4	FM	44	PR	SLTA	Menikah	Penenun	Informan Pelaku
5	DN	48	PR	SLTA	Menikah	Penenun	Informan Pelaku
6	DL	17	PR	SMA	Menikah	Keluarga salah satu informan	Informan Pengamat

*Sumber: Data primer 2024*

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis sumber data yang akan di dapatkan oleh peneliti yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer biasanya dikumpulkan oleh peneliti untuk tujuan spesifik yang berkaitan langsung dengan pertanyaan penelitian yang sedang diteliti. Proses pengumpulan data primer sering kali melibatkan interaksi langsung dengan objek atau subjek penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang “tidak langsung memberikan data” pada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder, yaitu data yang sudah ada dan telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya, bukan hasil pengumpulan langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder biasanya telah dipublikasikan atau tersedia dalam bentuk laporan, artikel, buku, atau dokumen lain yang telah diolah sebelumnya.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant Observation), wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Untuk mendapatkan data tentang bagaimana Peran Istri Dalam Menambah Pendapatan Keluarga pada penun di Desa Kubang Tengah, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

##### a. Observasi

Gunawan, Imam (2014: 143) menyebutkan bahwa istilah observasi sendiri merujuk kepada kegiatan dalam memperhatikan dengan akurat, serta mencatat



fenomena fenomena yang muncul kemudian mempertimbangkan hubungan antara aspek yang ada dalam fenomena tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipatif dimana dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dalam kegiatan observasi mengenai Peran Istri Dalam Menambah Pendapatan Keluarga pada Perempuan penenun Desa Kubang Tengah, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat, peneliti melakukan observasi partisipatif dengan ikut terlibat dalam aktivitas penenun sehari-hari sambil melakukan pengamatan, kegiatan bagaimana peran istri yang bekerja sebagai penenun dalam menambah pendapatan keluarganya.

#### b. Wawancara

Effendi (2013) menyebutkan bahwa wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Hasil wawancara sendiri ditentukan oleh faktor-faktor yang berinteraksi seperti pewawancara, responden, situasi wawancara dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada para penenun secara mendalam sehingga mendapatkan data yang lebih akurat dengan cara menemui satu persatu informan yang telah ditentukan. Selain itu jika berhalangan dalam melakukan wawancara langsung atau tatap muka, atau memiliki data yang kurang, penulis menggunakan alat untuk mewawancarai informan seperti menggunakan smart phone.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen sendiri bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen sendiri merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019:240).

Pada saat penelitian, peneliti menggunakan alat-alat pendukung berupa buku dan pena untuk mencatat hasil wawancara dari informan, selain itu peneliti menggunakan alat perekam suara sekaligus alat untuk mengambil foto berupa *smart phone* yang digunakan untuk menyimpan hal yang berkaitan dengan penelitian, yang peneliti anggap dapat menunjang dan memperbanyak data yang peneliti dapatkan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah mengingat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

## 5. Analisis Data

Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan 3 tahapan untuk menganalisis data:

### a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian merujuk kepada proses menyederhanakan, mengelompokkan atau mengorganisir data mentah yang telah didapatkan sebelumnya agar lebih mudah dipahami. Pada langkah ini dilakukan penyederhanaan, pengorganisasian, dan pemilahan data yang telah dikumpulkan selama penelitian untuk memudahkan analisis dan interpretasi dengan melibatkan penghapusan data yang tidak perlu, mengelompokkan data menjadi kategori yang lebih sedikit, atau menggabungkan data yang bertujuan untuk mengurangi data

mentah yang besar dan kompleks menjadi bentuk yang lebih terstruktur dan relevan dengan fokus penelitian.

#### b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1984:58) mengatakan bahwa penyajian data kualitatif yang berbentuk teks naratif sangat berguna dalam menggambarkan dan menguraikan data secara mendalam. Penyajian seperti ini tidak hanya mempermudah pemahaman alur penelitian, tetapi juga membantu dalam perencanaan kerja untuk tahapan-tahapan berikutnya.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data adalah langkah yang penting dalam proses analisis, yang bertujuan untuk menyusun, mengorganisir, dan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk yang jelas, terstruktur, dan lebih mudah dipahami. Penyajian data kualitatif berbeda dengan penyajian data kuantitatif, karena data kualitatif cenderung lebih bersifat naratif, deskriptif, dan kompleks namun dapat juga dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik dan sebagainya. Dengan penyajian data tersebut maka data akan lebih terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.

#### c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tagap ini merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk memastikan validitas dan keterandalan hasil penelitian. Pada tahap ini penulis menginterpretasikan data kualitatif untuk mencapai pemahaman dan kesimpulan tentang fenomena yang diteliti. Dalam pengerjaannya melibatkan antara pola, tema, atau hubungan antara data-data kualitatif yang telah dikumpulkan dan berkaitan dengan bagaimana peneliti menyimpulkan temuan-

temuan dari data yang telah dikumpulkan, serta bagaimana peneliti memverifikasi apakah kesimpulan tersebut benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada proses ini penting untuk berpikir kritis dan menggunakan logika agar kesimpulan yang di tarik didasarkan pada bukti yang kuat.

Selain itu tahap ini juga merupakan proses memastikan bahwa data yang disimpulkan akurat dengan cara membandingkan data dengan berbagai sumber dengan tujuan memastikan interpretasi yang akurat dari data yang didapatkan.

#### **6. Jalan penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada istri yang bekerja sebagai penenun di Desa Kubang Tengah, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yang dimulai dengan pembuatan proposal sampai turun ke lapangan untuk melakukan penelitian.

Penelitian dimulai Pada tanggal 30 Mei 2024, penulis pergi ke Kantor Desa Kubang Tengah dengan tujuan menyampaikan dan meminta izin untuk melakukan penelitian di Desa Kubang Tengah, sekaligus memberikan surat izin penelitian yang sudah peneliti urus sebelumnya melalui dekanat Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas kepada Kepala Desa Kubang Tengah. Selain itu peneliti juga meminta izin untuk mengambil data yang diperlukan dalam penelitian dari data di kantor desa Kubang Tengah.

Setelah mendapatkan izin dari Kepala Desa Kubang Tengah, penulis langsung meminta data-data yang diperlukan yang ada di Kantor Desa Kubang Tengah. Setelah mendapatkan data-data yang diperlukan penulis mulai membuat

janji dengan salah satu informan yang akan peneliti wawancarai dan informan menentukan waktu pertemuan untuk melakukan wawancaranya. Sebelum waktu perjanjian bertemu dengan informan tersebut penulis melakukan observasi terlebih dahulu untuk melihat apa saja aktifitas yang dilakukan para penenun sehari-hari, sekaligus melakukan pendekatan kepada informan-informan tersebut.

Proses penelitian ini berjalan selama beberapa minggu. Dalam melakukan wawancara, peneliti mengunjungi rumah para informan pelaku yang sudah peneliti pilih sesuai dengan kriteria informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian peneliti melakukan wawancara sesuai dengan data yang peneliti perlukan. Selain informan pelaku, peneliti juga mewawancarai informan pengamat yang juga telah peneliti tetapkan sebelumnya.

Dalam proses penelitian, penulis menemukan beberapa kendala yang menghambat kecepatan jalan penelitian ini. Hambatan yang terjadi adalah penemuan fakta baru dilapangan yang baru peneliti ketahui setelah melakukan wawancara sehingga arah penelitian harus di ubah sedikit setelah berdiskusi dengan dosen pembimbing. Karena hal ini peneliti harus menambah waktu penelitian dan kembali ke lokasi penelitian agar data yang didapatkan lebih lengkap, selain itu kendala lain dalam penelitian ini adalah, ada beberapa inforan yang tidak bersedia diwawancarai dan menjadi informan dalam penelitian, sehingga peneliti perlu mencari informan-informan lain yang bersedia dan sesuai dengan kriteria informan yang peneliti perlukan.

Selain terkendala pada informan pelaku, peneliti juga mengalami beberapa kendala dalam mendapatkan data yang peneliti perlukan di Kantor Desa Kubang

Tengah, hal itu disebabkan karena tidak tersedia data tertulis pada beberapa informasi sehingga perangkat desa memberikan data kasar berupa pemikiran dan hasil dari pengamatan mereka saat turun ke masyarakat selama bekerja sebagai perangkat desa. Setelah mendapatkan data yang cukup dari informan pengamat dan informan pelaku, akhirnya peneliti mulai menyusun skripsi dengan data-data yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

